

PERANAN KONSELING DOSEN WALI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI SWASTA

Opan Arifudin¹, Yayan Sofyan², Budi Sadarman³, Rahman Tanjung⁴

¹Ekonomi Syariah, STEI Al-Amar Subang
email: opan.arifudin@steialamar.ac.id

²Manajemen, STIE Muhammadiyah Bandung
email: Yayansofyan1971@gmail.com

³Manajemen, STIE Muhammadiyah Bandung
email: budi.sadarman@gmail.com

⁴PGMI, STIT Rakeyan Santang Karawang
email: rahmantanjung1981@gmail.com

Abstract

Abstraksi: *Counseling in Higher Education is clearly an indispensable activity after the teaching system becomes a semester credit system, which requires students to arrange and plan their own credit collection program every semester as effectively as possible. Counseling activities in educational institutions or in everyday social life are functional activities or services that are professional or expertise on the basis of science and technology. Counseling is a conscious effort of one component of our education, given that counseling is an activity of assistance and demands given to individuals in general and students or students in particular in the context of the world of education. According to Pepinsky (in Shertzer & Stone, 1974) counseling is an interaction that (a) occurs between two individuals, each called a counselor and client (b) occurs in a professional atmosphere (c) is carried out and maintained as a tool to facilitate change changes in behavior Students who are studying in a tertiary institution that they meet every day after the family is a university or campus environment. This research was conducted by taking a sample of students from the Private Higher Education Region of LLDIKTI IV. The method used is descriptive analysis method with 83 respondents, the target outputs in the form of national journals received*

Keywords: *Counseling, Learning Motivation*

Pendahuluan

Peran konseling pada perguruan tinggi sangat penting, hal ini terlihat dalam perencanaan karir mahasiswa ketika lulus dari perguruan tinggi. Diharapkan dengan konseling ini berbagai permasalahan terkait mahasiswa dapat diberikan solusi yang dapat berdampak pada dirinya dalam menentukan masa depan. Permasalahan-permasalahan mahasiswa tidaklah kecil, hal ini terlihat dari sejauh mana mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu ataupun kesulitan hingga mengundurkan diri.

Pada penelitian yang ditemukan Kramer, dkk dalam (Arifudin, 2020) terhadap mahasiswa Universitas Cornell ditemukan 48 % mahasiswa laki-laki dan 61 % mahasiswa perempuan mengalami masalah dalam pilihan dan perencanaan karir.¹ Penelitian lain menemukan bahwa sebagian mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi di Amerika menginginkan adanya

¹ Opan Arifudin, (2020), *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020, hlm. 9.

pendampingan dalam belajarnya. Dari penelitian tersebut ditemukan betapa butuhnya mahasiswa terhadap pembimbingan (Assistance). Agus Rianto dalam (Tanjung, 2019) mengemukakan banyak tantangan yang akan dihadapi mahasiswa dalam menentukan karir, diantaranya adalah ketidak pastian karir, pengaksesan informasi dan program pengembangan karir, dan tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi. Untuk mengantisipasi tantangan-tantangan ini perlu bagi perguruan tinggi untuk memberikan pelayanan yang optimal terhadap perkembangan karir mahasiswa.²

Menurut Yusuf dalam (Nadeak, 2020) mengatakan program Konseling di perguruan tinggi, lebih banyak dikemas untuk: (1) mendorong perkembangan karir, (2) menyediakan treatment dan (3) menolong dalam penempatan. Yusuf menegaskan bahwa kemas konseling karir disatuan pendidikan banyak diwarnai oleh tujuan dan tingkatan satuan pendidikan disatu pihak dan perkembangan diri individu sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya dipihak lain. Melalui pendidikan tiap individu mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta penanaman sikap dan nilai-nilai sesuai dengan tujuan satuan pendidikannya.³

Dalam suatu organisasi diperlukan aspek pengembangan guna menunjangkemajuan perguruan tinggi, karena aspek pengembangan tersebut akan memberikan dampak perubahan bagi mahasiswamaupun perguruan tinggi. Konselor adalah merupakan sebutan kepada orang yang bebelajar di dalam profesi konseling yang terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan konseling. "Kepribadian konselor kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling, akan tetapi kepribadian konselor tidak dapat mengganti kekurangan pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan konseling." (Abu Konselor adalah salah satu dari pendidik yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 27 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa : "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."

Menurut (Arifudin, 2018) bahwa konseling merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai upaya perubahan untuk mengembangkan perguruan tinggi menuju tercapainya titik optimum yang diharapkan. Oleh karena itu, Konseling harus direncanakan sebaik-baiknya, yakni dengan melihat kebutuhan mahasiswa akan keterampilan softskill dan hardskill yang berguna untuk pengembangan mahasiswadan perguruan tinggi.⁴

Pengembangan (*development*) mewakili usaha-usaha meningkatkan kemampuan para mahasiswa untuk menangani beraneka tugas dan untuk meningkatkan kapabilitas diluar kapabilitas yang dibutuhkan oleh pebelajaran saat ini. Konseling sangat penting untuk

² Tanjung, (2019), Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan R. Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.

³ Nadeak, B, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020, hlm. 30.

⁴ Opan Arifudin, (2018), Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.

dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi yang di dalam pelaksanaannya harus memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Aturan tersebut akan lebih efektif dan efisien jika dibuat sejak awal perguruan tinggi itu terbentuk, sehingga iklim belajar yang baik dan kondusif dalam mengembangkan pembelajaran mahasiswa pun sudah terbentuk sejak awal.

Permasalahan-permasalahan mengenai topik yang berkaitan dengan Konseling, seringkali terjadi di berbagai jenis perguruan tinggi. Biasanya hal ini timbul karena kurangnya perhatian mengenai pentingnya peran Konseling bagi perguruan tinggi. Masalah yang terjadi biasanya terkait dengan hal-hal seperti pendanaan, keterampilan apa saja yang seharusnya dibekali kepada mahasiswa, sumber daya manusia yang dimiliki perguruan tinggi untuk melakukan konseling yang terbatas, dan permasalahan lainnya.

Sedangkan pada perguruan tinggi yang memiliki manajemen yang baik, kegiatan konseling yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, dapat dilakukan dengan baik. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perguruan tinggi memiliki apresiasi yang tinggi terhadap mahasiswa, sehingga proses konseling, telah menjadi cetak biru dalam kegiatan perguruan tinggi tersebut yang direncanakan dengan baik

Motivasi berasal dari motive atau dengan bahasa latinnya, yaitu *move*, yang berarti “mengerahkan”. Seperti yang dikatakan Liang Gie dalam (Sudirman, 2020) motive atau dorongan adalah suatu dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan sesuatu atau belajar. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan belajarnya, dan organisasi di mana ia belajar. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam hal belajar.

Dengan demikian motivasi atau motivation berarti pemberian motif, penimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa motivation menurut (Febrianty, 2020) adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu.⁵

Motivasi menurut (Nadirisyah, 2018) adalah perilaku kuat yang diarahkan menuju ke suatu tujuan tertentu, dibalik perilaku kuat ini diduga terdapat sejenis kebutuhan keinginan atau hasrat. Istilah “butuh” atau “ingin” menunjukkan adanya suatu kekurangan (atau kelebihan) akan sesuatu, di mana dengan tercapainya tujuan tadi hal tersebut dapat dipuaskan. Lebih lanjut mengatakan istilah “hasrat” menunjukkan perasaan yang kuat, dengan cara ini dapat dilihat motivasi sebagai suatu proses, mulamulai impuls atau isyarat (panggilan) datang atau timbul dari dalam diri seseorang dan kemudian menuntunnya untuk bertindak dalam cara-cara yang memungkinkan terpenuhinya isyarat (panggilan) tersebut yang dipikirkan sebagai kebutuhan, keinginan dan hasrat.⁶

Dalam kasus ini, sangatlah diharapkan kinerja dosen wali dalam mengatasi permasalahan yang dialami mahasiswa melalui layanan informasi. Adapun layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan mahasiswa menerima dan memahami berbagai informasi (informasi pendidikan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan

⁵ Febrianty, *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020, hlm. 20.

⁶ A. Nadirisyah, *Achievement Motivation*. Jakarta: Departemen Perindustrian, 2018, hlm. 23.

keputusan untuk kepentingan mahasiswa. Oleh sebab itu konseling perlu memperhatikan masalah mahasiswa yang kurang termotivasi karena dengan bantuan dosen wali dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis mengajukan suatu proposal penelitian dengan mengangkat judul : “Peranan konseling dosen wali dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian yang menggambarkan sikap mahasiswa terhadap kualitas pelayanan jasa dan kepuasan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak: 83 perguruan tinggi.

Teknik Analisis Data

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

b. Koefisiensi Determinan

Teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dan dikalikan dengan 100%.

Keterangan :

KD = Koefisien Determinant

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

Menurut (Sugiyono, 2012) menerangkan bahwa: “Koefisien Determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2)”. Koefisien ini disebut juga sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent

Hasil dan Pembahasan

Bobot rata-rata variabel Konseling adalah sebesar 3,93 Bobot ini berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi. Artinya Konseling dosen wali Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV tergolong baik. Selain itu dimensi yang mempunyai nilai pembobotan tertinggi adalah dimensi membantu masalah mahasiswa dimana mempunyai rata-rata 4.11. Sedangkan dimensi yang memiliki nilai pembobotan paling rendah adalah pengarahan dalam menyusun beban belajar dan memilih mata kuliah dengan rata-rata 3.82.

Bobot rata-rata variabel motivasi belajar adalah sebesar 3.85 Bobot ini berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Artinya motivasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV tergolong baik. Selain itu dimensi yang mempunyai nilai

pembobotan tertinggi adalah dimensi kuatnya kemauan untuk belajar dimana mempunyai bobot rata-rata skor sebesar 3.90. Sedangkan dimensi yang memiliki nilai pembobotan paling rendah adalah ketekunan dalam belajar dengan presentase bobot 3.76.

Berdasarkan pengolahan data persamaan regresi sederhana, didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y=a+bx, \text{ Motivasi Belajar} = 7.131 + 0.382 X \text{ Konseling Dosen Wali}$$

Dengan demikian:

1. Jika seluruh variabel lain konstan, maka Motivasi Belajar akan memiliki nilai sebesar 7.131
2. Jika terjadi peningkatan 1 (satu) skor pada Konseling Dosen Wali, maka akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0.382

Berdasarkan penelitian, maka peneliti menemukan bahwa nilai R square, yang dianggap dapat mewakili koefisien determinasi adalah sebesar 0.519, yang berarti sebesar 51,9% dari Motivasi Belajar yang dilakukan oleh responden dipengaruhi oleh Konseling Dosen Wali. Sedangkan sisanya sebesar 48,1% terdapat pengaruh dari luar yang tidak diteliti oleh peneliti, sedangkan dalam uji hipotesis peneliti menemukan bahwa nilai signifikansi hitung sebesar 0.000, yang memiliki nilai lebih kecil dari pada $\alpha=0.05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Konseling terhadap Motivasi Belajar.

Kesimpulan

Bobot rata-rata variabel Konseling adalah sebesar 3,93 Bobot ini berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan kategori tinggi. Bobot rata-rata variabel motivasi belajar adalah sebesar 3.85 Bobot ini berada pada interval 3,41 – 4,20 dengan kategori baik. Berdasarkan penelitian, maka peneliti menemukan bahwa nilai R square, yang dianggap dapat mewakili koefisien determinasi adalah sebesar 0.519, yang berarti sebesar 51,9% dari Motivasi Belajar yang dilakukan oleh responden dipengaruhi oleh Konseling Dosen Wali. Sedangkan sisanya sebesar 48,1% terdapat pengaruh dari luar yang tidak diteliti oleh peneliti

Daftar Pustaka

- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Febrianty. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nadirsyah, A. (2018). *Achievement Motivation*. Jakarta: Departemen Perindustrian.

Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.